

Analisis Artikel “Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0”

Mata Kuliah: Pancasila

Program Studi: PGSD

Semester/Kelas: 1G

Dosen Pengampu: Roy Kembar Habibi, M.Pd



Nama: Risma Calista Putri

NPM: 2513053179

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025/2026**

Artikel ini membahas bagaimana Pancasila sebagai ideologi negara menghadapi berbagai tantangan yang muncul di era Revolusi Industri 4.0. Penulis ingin menunjukkan bahwa perkembangan teknologi yang begitu cepat tidak hanya membawa perubahan dalam bidang ekonomi dan industri, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial, budaya, serta pola pikir masyarakat Indonesia. Karena itu, Pancasila harus diperkuat agar tetap relevan dan menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Artikel dimulai dengan menjelaskan pentingnya Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup. Penulis menegaskan bahwa walaupun Indonesia mengalami berbagai dinamika politik dan perubahan zaman, Pancasila tetap bertahan sebagai satu-satunya ideologi bangsa. Hal tersebut dipandang sebagai bukti bahwa Pancasila bersifat terbuka, fleksibel, dan mampu mengikuti perubahan zaman.

Selanjutnya, penulis menggambarkan mengenai perjalanan revolusi industri dari 1.0 hingga 4.0. Revolusi Industri 4.0 disebut sebagai era yang ditandai dengan konektivitas manusia, mesin, dan data melalui internet, kecerdasan buatan, dan sistem siber-fisik. Perkembangan ini membawa dampak besar terhadap kehidupan manusia, baik sisi positif seperti efisiensi kerja maupun sisi negatif seperti hilangnya lapangan pekerjaan dan meningkatnya ketimpangan sosial.

Dalam konteks tersebut, Pancasila dihadapkan pada sejumlah tantangan. Penulis mengutip pandangan berbagai tokoh dan memperlihatkan bahwa ancaman terhadap Pancasila bukan hanya berasal dari ideologi asing seperti liberalisme, kapitalisme, individualisme, atau atheisme, tetapi juga dari masalah internal seperti radikalisme, konflik identitas, kesenjangan sosial, lemahnya keteladanan pemimpin, dan degradasi nilai moral masyarakat. Di era digital, tantangan ini semakin kompleks karena masyarakat, terutama generasi muda, mudah terpapar informasi yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila.

Penulis kemudian menguraikan bagaimana Pancasila tetap dapat menjadi pedoman dalam menghadapi perubahan. Salah satu poin penting adalah bahwa Pancasila harus diaktualisasikan dalam semua bidang kehidupan, mulai dari pendidikan, ekonomi, politik, hingga budaya. Pemerintah juga disebut harus memastikan bahwa kebijakan pembangunan dan perkembangan teknologi selalu sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, misalnya dengan memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mengabaikan keadilan sosial.

Penulis juga menekankan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah kunci utama dalam penguatan ideologi Pancasila. SDM Indonesia harus dibekali dengan literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia agar tidak tertinggal dalam persaingan global. Namun penguasaan teknologi saja tidak cukup; karakter dan etika berdasarkan Pancasila tetap harus menjadi fondasi utama.

Dalam bidang pendidikan, penulis mengkritik metode pembelajaran Pancasila yang terlalu konvensional dan tidak menarik bagi generasi muda yang hidup dalam era teknologi. Karena itu, pembelajaran harus dirancang lebih modern dan interaktif, misalnya melalui penggunaan gadget, media digital, animasi, atau game edukatif. Pendekatan seperti ini dianggap dapat membuat nilai-nilai Pancasila lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagian akhir artikel berisi kesimpulan bahwa Pancasila harus terus dibumikan dalam perkembangan Revolusi Industri 4.0, baik melalui peningkatan pemahaman masyarakat, penguatan karakter bangsa, maupun konsistensi dalam menjadikannya landasan kebijakan negara. Pancasila juga harus terus dipertahankan eksistensinya sebagai ideologi negara melalui penguatan pendidikan Pancasila yang relevan dengan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, artikel ini menekankan bahwa Revolusi Industri 4.0 memang membawa banyak perubahan, tetapi Pancasila tetap memiliki peran sebagai pedoman moral, etika, dan kebijakan, serta sebagai landasan untuk mengarahkan perkembangan teknologi agar tetap bermanfaat bagi manusia dan tidak menimbulkan ketimpangan sosial. Artikel ini menekankan perlunya sinergi antara teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan dalam Pancasila agar Indonesia dapat maju tanpa kehilangan jati dirinya.